



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Upaya *World Health Organization* (WHO) Bersama Pemerintah  
Korea Selatan dalam Mengatasi Wabah Penyakit MERS di Korea  
Selatan Tahun 2015**

Skripsi

Oleh

Gabriella Giovani

2013330024

Bandung

2017



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Upaya *World Health Organization* (WHO) Bersama Pemerintah  
Korea Selatan dalam Mengatasi Wabah Penyakit MERS di Korea  
Selatan Tahun 2015**

Skripsi

Oleh

Gabriella Giovani

2013330024

Pembimbing

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**



Nama : Gabriella Giovani  
Nomor Pokok : 2013330024  
Judul : Upaya *World Health Organization* (WHO) Bersama Pemerintah Korea Selatan dalam Mengatasi Wabah Penyakit MERS di Korea Selatan Tahun 2015

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 20 Juli 2017  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**  
**Ketua sidang merangkap anggota**  
Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

**Sekretaris**  
Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

**Anggota**  
Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.



## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gabriella Giovani

NPM : 2013330024

Jurusan / Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : *Upaya World Health Organization (WHO) Bersama Pemerintah Korea Selatan dalam Mengatasi Wabah Penyakit MERS di Korea Selatan Tahun 2015*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 31 Juli 2017



Gabriella Giovani

## ABSTRAK

Nama : Gabriella Giovani  
NPM : 2013330024  
Judul : Upaya *World Health Organization* (WHO) Bersama Pemerintah Korea Selatan dalam Mengatasi Wabah Penyakit MERS di Korea Selatan Tahun 2015

---

Penyakit MERS yang ada di dunia ini masih belum teratasi secara menyeluruh sejak tahun 2012 pertama kali diidentifikasi. Namun, penyakit MERS di Korea Selatan teratasi dalam kurun waktu 8 bulan saja. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan bagaimana upaya WHO bersama pemerintah Korea Selatan dalam mengatasi wabah penyakit MERS di Korea Selatan pada Tahun 2015. Upaya ini diteliti dengan menggunakan teori Liberalisme, khususnya perspektif Liberalisme Institusional dan beberapa konsep terkait seperti organisasi internasional, isu global, *national security*, *human security*, *health security*, dan wabah penyakit.

Upaya yang dilakukan WHO adalah membentuk *Joint Mission* dengan pemerintah Korea Selatan, yang secara khusus melakukan penyelidikan, penilaian, memberikan rekomendasi untuk pemerintah Korea Selatan, dan mengadakan pertemuan IHR *Emergency Committee* yang khusus membahas wabah penyakit MERS di Korea Selatan. Upaya yang dilakukan pemerintah Korea Selatan adalah dengan membentuk tim *MERS Response Unit* sebelum dibentuknya *Joint Mission*, menjalankan rekomendasi yang diberikan oleh WHO dari *Joint Mission* tersebut, dan memperbaiki *national infection prevention* dan *control system* di Korea Selatan. Upaya-upaya yang dilakukan WHO bersama pemerintah Korea Selatan ini berhasil untuk mengatasi wabah penyakit MERS di Korea Selatan pada tahun 2015. Terbukti dengan tidak adanya kasus MERS baru setelah tanggal 4 Juli 2015.

Kata Kunci: *Human Security*, MERS, WHO, Pemerintah Korea Selatan, Isu Kesehatan.

## **ABSTRACT**

*Name* : Gabriella Giovani

*NPM* : 2013330024

*Title* : *World Health Organization (WHO) With The South Korean Government Effort to Combat MERS Outbreak in South Korea 2015*

---

*MERS disease in the world is still unresolved ever since its first emergence in 2012. However, MERS disease in South Korea resolved within 8 months. This qualitative research describes the efforts of World Health Organization (WHO) with the South Korean government to eliminate the disease in South Korea in 2015. This research uses the theory of Liberalism, specifically the perspective of Institutional Liberalism and some related concepts such as international organizations, global issues, national security, human security, health security, and disease outbreaks.*

*In respond to combat MERS Outbreak in South Korea, WHO initiated the establishment of Joint Mission with the South Korean government, which specifically made investigations, assessment and provided recommendations to the South Korean government and conducted the Meeting of the IHR Emergency Committee regarding South Korea's MERS disease outbreak. Whereas, the South Korean government created MERS Response Unit before the establishment of the Joint Mission, implemented the recommendations from the Joint Mission, restored national infection prevention and control system in South Korea. WHO with the South Korean government had succeeded in eliminating MERS outbreak in South Korea 2015. It was proven by no additional MERS case after July 4<sup>th</sup> 2015.*

*Keywords: Human Security, MERS, WHO, South Korean Government, Health Issues.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia-Nya, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan WHO sebagai sebuah organisasi internasional bersama Pemerintah Korea Selatan dalam mengatasi wabah penyakit MERS di Korea Selatan pada tahun 2015. WHO adalah sebuah organisasi internasional yang bergerak di bidang kesehatan. Wabah penyakit MERS di Korea Selatan pada tahun 2015 telah menjadi isu nasional saat itu. Pemerintah Korea Selatan tidak dapat menyelesaikan masalah ini sendirian, dibutuhkan bantuan dari WHO yang anggotanya terdiri dari berbagai negara, untuk dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari Bapak Yulius Purwadi Hermawan selaku dosen pembimbing yang selalu sabar mendukung penulis menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada Ibu Sylvia Yazid dan Bapak Atom Ginting, yang telah menguji dan memberikan masukan bagi penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini. Penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan ketidaksempurnaan pada penelitian ini.

Bandung, 31 Juli 2017

Gabriella Giovani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	3
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.2.3 Pertanyaan Penelitian .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4 Kajian Literatur .....	7
1.5 Kerangka Pemikiran .....	10
1.6 Metode Penelitian .....	20
1.6.1 Metode Penelitian .....	20



1.6.2 Jenis Penelitian .....	20
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data .....	21
1.7 Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO) DAN PENANGANAN WABAH PENYAKIT DUNIA .....</b>	<b>23</b>
2.1 Sejarah Kerja Sama Internasional untuk Kesehatan Dunia .....	23
2.2 Tujuan, Fungsi, Prinsip, Struktur, dan Area Kerja <i>World Health Organization</i> (WHO).....	29
2.2.1 Tujuan, Fungsi, dan Prinsip WHO .....	30
2.2.2 Struktur WHO.....	33
2.2.3 Area Kerja WHO .....	38
2.3 Capaian dan Tantangan <i>World Health Organization</i> (WHO) dalam Menangani Kesehatan di Dunia .....	39
2.4 Langkah-Langkah <i>World Health Organization</i> (WHO) dalam Menangani Wabah Penyakit Dunia.....	41
2.5 <i>World Health Organization</i> (WHO) di Korea Selatan .....	43
<b>BAB III WABAH PENYAKIT MERS DI DUNIA DAN KOREA SELATAN... 45</b>	
3.1 Wabah Penyakit MERS di Dunia .....	45
3.1.1 Virus MERS-CoV .....	46
3.1.2 Penyebaran Wabah Penyakit MERS di Dunia .....	49
3.1.3 Pengobatan dan Pencegahan Penyakit MERS.....	54
3.1.4 Penanganan Wabah Penyakit MERS di Dunia.....	54
3.2 Wabah Penyakit MERS di Korea Selatan .....	57
3.2.1 Penyebaran Awal Virus MERS-CoV di Korea Selatan.....	57
3.2.2 Rumah Sakit yang Pasiennya Terpapar Virus MERS-CoV di Korea Selatan .....	59
3.2.3 Perkembangan Kasus MERS di Korea Selatan .....	64
3.2.4 Lambatnya Respon Awal Pemerintah Korea Selatan .....	68

<b>BAB IV UPAYA <i>WORLD HEALTH ORGANIZATION</i> (WHO) BERSAMA PEMERINTAH KOREA SELATAN YANG MENDUKUNG KEBERHASILAN TERATASINYA WABAH PENYAKIT MERS ....</b>	<b>72</b>
4.1 Upaya <i>World Health Organization</i> (WHO) .....	73
4.1.1 Melakukan Penyelidikan .....	77
4.1.2 Melakukan Penilaian .....	81
4.1.3 Memberikan Rekomendasi Untuk Pemerintah Korea Selatan .....	83
4.1.4 Mengadakan Pertemuan IHR <i>Emergency Committee</i> yang Khusus Membahas Wabah Penyakit MERS di Korea Selatan.....	85
4.2 Upaya Pemerintah Korea Selatan .....	88
4.2.1 Upaya Awal Sebelum Terbentuknya <i>Joint Mission</i> .....	89
4.2.2 Menjalankan Rekomendasi dari <i>Joint Mission</i> .....	92
4.2.3 Memperbaiki <i>National Infection Prevention</i> dan <i>Control System</i> .....	95
4.3 Pencapaian Kerja Sama WHO dan Pemerintah Korea Selatan .....	97
 <b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	 <b>101</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>104</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Kasus MERS-CoV.....	50
Tabel 3.2 Kota, Daerah, dan Nama Rumah Sakit.....	60
Tabel 3.3 Kasus Wabah Penyakit MERS di Korea Selatan.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 2.1 Organigram WHO.....	36
Gambar 3.1 Peta Penyebaran Virus MERS-CoV di Dunia.....	53
Gambar 4.1 <i>Hotline MERS</i> .....	95

## DAFTAR SINGKATAN

<b>ARDS</b>	<i>Acute Respiratory Distress Syndrome</i>
<b>CCTV</b>	<i>Closed-Circuit Television</i>
<b>GHSA</b>	<i>Global Health Security Agenda</i>
<b>GPS</b>	<i>Global Positioning System</i>
<b>IHR</b>	<i>International Health Regulations</i>
<b>KBBI</b>	Kamus Besar Bahasa Indonesia
<b>KCDC</b>	<i>Korea Centers for Disease Control and Prevention</i>
<b>LBB</b>	Liga Bangsa-Bangsa
<b>MERS</b>	<i>Middle East Respiratory Syndrome</i>
<b>MERS-CoV</b>	<i>Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus</i>
<b>MOHW</b>	<i>Ministry of Health and Welfare</i>
<b>NPIR</b>	<i>Negative Pressure Isolation Room</i>
<b>OI</b>	Organisasi Internasional
<b>OIHP</b>	<i>L'Office International d'Hygiene Publique</i>
<b>PAHO</b>	<i>Pan American Health Organization</i>
<b>PBB</b>	Perserikatan Bangsa-Bangsa
<b>PCR</b>	<i>Polymerase Chain Reaction</i>
<b>PD</b>	Perang Dunia
<b>SARS</b>	<i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
<b>SEARO</b>	<i>WHO South-East Asia Regional Office</i>

<b>SMC</b>	<i>Samsung Medical Center</i>
<b>TBC</b>	<i>Tuberculosis</i>
<b>UNRRA</b>	<i>United Nations Relief and Rehabilitation Administration</i>
<b>WHO</b>	<i>World Health Organization</i>
<b>WPRO</b>	<i>WHO Western Pacific Regional Office</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyebaran wabah penyakit yang sangat cepat dapat menjadi perhatian suatu negara bahkan dunia karena mengancam *human security*. Suatu penyakit dapat berkembang menjadi wabah penyakit, lalu menjadi epidemik, dan bahkan pandemik. Apabila wabah penyakit tersebut sudah menjadi perhatian negara tertentu, dapat dikatakan bahwa keamanan nasionalnya terganggu karena adanya wabah tersebut yang memakan banyak korban.

*Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) merupakan salah satu penyakit yang baru ditemukan, berbeda dengan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang pernah mewabah sebelumnya. MERS disebabkan oleh *coronavirus*.<sup>1</sup> *Coronavirus* menyebabkan penyakit saluran pernafasan mulai dari tingkat ringan sampai tingkat mematikan.<sup>2</sup> *Coronavirus* dapat terjangkit baik pada manusia maupun pada hewan. Ada beberapa jenis *coronavirus* yang hanya dapat terjangkit pada hewan dan tidak akan menularkannya pada manusia. Namun, virus MERS-CoV adalah salah

---

<sup>1</sup> "Middle East Respiratory Syndrome (MERS): About MERS", *Centers for Disease Control and Prevention*, <https://www.cdc.gov/coronavirus/mers/about/index.html>, diakses pada 16 Oktober 2016.

<sup>2</sup> "Coronavirus", *Centers for Disease Control and Prevention*, <https://www.cdc.gov/coronavirus/about/index.html>, diakses pada 12 September 2016.

satu *coronavirus* yang dapat menjangkiti baik manusia maupun hewan, termasuk unta. Virus MERS-CoV dapat menimbulkan gejala ringan hingga gejala penyakit pernapasan yang akut pada manusia.

Penyakit MERS pertama kali dilaporkan terjadi di Arab Saudi pada bulan September tahun 2012, tetapi setelah melakukan investigasi lebih lanjut ternyata kasus MERS pertama kali terjadi di Yordania bulan April 2012.<sup>3</sup> Sejak September 2012 sampai saat ini ada 27 negara yang telah melaporkan kasus MERS; yaitu Jerman, Yordania, Arab Saudi, dan Inggris pada 2012; Perancis, Italia, Kuwait, Oman, Qatar, Tunisia, dan Uni Emirat Arab pada 2013; Aljazair, Austria, Mesir, Yunani, Iran, Lebanon, Malaysia, Belanda, Turki, Amerika Serikat, dan Yaman pada 2014; China, Filipina, Korea Selatan, dan Thailand pada 2015; dan Bahrain pada 2016.<sup>4</sup> Sejauh ini penyakit MERS berkaitan dengan Semenanjung Arab, baik yang melakukan perjalanan maupun yang tinggal dekat daerah tersebut.<sup>5</sup> Sekitar 3-4 dari 10 orang yang terjangkit virus MERS-CoV meninggal dunia, dan penyebaran penyakit ini dikarenakan adanya interaksi secara langsung dengan orang yang terinfeksi, baik yang merawat maupun yang hidup bersama dengan orang tersebut, juga penyakit MERS ini dapat mengenai siapa saja tanpa pandang umur.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> “Frequently Asked Question on Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)”, *World Health Organization*, [http://www.who.int/csr/disease/coronavirus\\_infections/faq/en/](http://www.who.int/csr/disease/coronavirus_infections/faq/en/), diakses pada 12 September 2016.

<sup>5</sup> “Middle East Respiratory Syndrome (MERS): About MERS”, *Centers for Disease Control and Prevention*, *Op.cit.*

<sup>6</sup> *Ibid.*



Penyebaran penyakit MERS ini masih terus terjadi dan belum teratasi secara menyeluruh. Sampai pada saat penulisan penelitian ini, kasus terakhir yang dilaporkan terjadi di Arab Saudi pada 6 Juli 2017. Kasus terbaru sebelumnya juga dilaporkan terjadi di Lebanon pada 4 Juli 2017, juga di Uni Emirat Arab pada 24 April 2017.<sup>7</sup> Penyebaran penyakit ini masih terjadi di berbagai negara di dunia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

### 1.2.1 Deskripsi Masalah

Korea Selatan merupakan suatu negara yang tidak luput dari wabah penyakit MERS. Bahkan, negara tersebut telah menjadi negara kedua terbesar diluar Arab Saudi yang terjangkit penyakit MERS ini. Sampai saat ini, Arab Saudi masih menjadi negara terbesar dengan 1482 kasus yang dikonfirmasi laboratorium termasuk 633 kasus kematian, dan masih terus bertambah.<sup>8</sup> Di Korea Selatan, kasus pertama yang dilaporkan adanya orang yang positif terinfeksi virus MERS-CoV di Korea Selatan adalah pada tanggal 20 Mei 2015.<sup>9</sup> Penyebaran penyakit MERS di Korea Selatan ini menyebabkan banyak penderitaan; diantaranya 36 orang meninggal, 186 orang positif terinfeksi, dan lebih dari 15.000 orang harus di isolasi dan di inkubasi dalam jangka waktu tertentu karena kemungkinan terjangkitnya penyakit MERS ini.<sup>10</sup> Selain itu,

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> "Saudi Arabia: MERS Cases Up in 2017 to Date", *Outbreak News Today*, <http://outbreaknewstoday.com/saudi-arabia-mers-cases-2017-date-43629/>, diakses pada 13 Juli 2017.

<sup>9</sup> "Mutated Strain Detected in S. Korean MERS Virus Outbreak", *Russia Today*, <https://www.rt.com/news/328245-mers-korea-mutated-virus/>, diakses pada 13 September 2016.

<sup>10</sup> *Ibid.*

respon awal Pemerintah Korea Selatan yang lambat menyebabkan penyebaran wabah ini terjadi semakin cepat dan meluas.

Untuk menangani penyakit seperti MERS-CoV ini, pemerintah Korea Selatan bekerja sama dengan organisasi internasional yang bergerak di bidang kesehatan dalam naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yaitu *World Health Organization* (WHO). WHO sebagai mitra negara-negara anggota PBB bertujuan untuk membangun kesehatan yang lebih baik bagi orang-orang di seluruh dunia.<sup>11</sup> WHO yang bekerja sama dengan pemerintah Korea Selatan telah berhasil mengatasi wabah penyakit MERS di dalam wilayah Korea Selatan. Meskipun di wilayah negara lain belum teratasi, namun teratasinya wabah penyakit MERS di Korea Selatan merupakan suatu pencapaian dan keberhasilan baik untuk WHO maupun untuk Pemerintah Korea Selatan.

Kasus wabah penyakit MERS di Korea Selatan menarik untuk diteliti karena wabah penyakit tersebut berhasil diatasi. Meskipun di berbagai belahan dunia penyakit MERS ini masih terus menyebar dan belum teratasi, namun berbeda halnya dengan yang terjadi di Korea Selatan. Penyebaran penyakit MERS di Korea Selatan sudah teratasi dengan baik. Pada 23 Desember 2015<sup>12</sup>, Pemerintah Korea Selatan secara resmi telah menyatakan bahwa Korea Selatan sudah terbebas dari penyakit MERS. Korea Selatan merupakan negara kedua terbesar diluar Arab Saudi yang penduduknya terjangkit penyakit ini. Sedangkan di Arab Saudi masih terjadi kasus MERS sampai

---

<sup>11</sup> "About WHO", World Health Organization, *Op.cit.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

penelitian ini dibuat. Dengan melihat keberhasilan tersebut, menarik untuk diteliti bagaimana upaya WHO bersama Pemerintah Korea Selatan dalam mengatasi wabah penyakit MERS di Korea Selatan pada Tahun 2015.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis fokus pada penanganan korban, dan penyebaran wabah penyakit MERS yang terjadi di Korea Selatan. Penulis memilih Korea Selatan untuk diteliti karena penulis tertarik bagaimana Korea Selatan dapat terbebas dari penyebaran virus MERS-CoV hanya dalam kurun waktu delapan bulan saja. Padahal, Korea Selatan merupakan negara kedua terbesar diluar Arab Saudi yang terjangkit wabah penyakit ini, bahkan masih banyak kasus di negara lain yang sampai saat ini belum terbebas dari penyebaran wabah penyakit ini.

Penelitian ini dibatasi pada bulan Mei sampai Desember 2015. Bulan Mei 2015 diambil karena pada bulan tersebut penyakit MERS ini pertama kali ditemukan. Bulan Desember 2015 diambil karena pada bulan tersebut pemerintah Korea Selatan secara resmi mengumumkan bahwa Korea Selatan sudah terbebas dari penyakit ini. Penelitian ini membatasi aktor yang berperan dalam penanganan wabah penyakit MERS, yaitu peran dari WHO dan Pemerintahan Korea Selatan.

### **1.2.3 Pertanyaan Penelitian**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: **“Bagaimana upaya**

## ***World Health Organization (WHO) Bersama Pemerintah Korea Selatan dalam Mengatasi Wabah Penyakit MERS di Korea Selatan Tahun 2015?***

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan WHO sebagai sebuah organisasi internasional bersama Pemerintah Korea Selatan dalam mengatasi wabah penyakit MERS di Korea Selatan pada tahun 2015.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk memberikan dan menambah informasi, menambah wawasan, dan dapat menjadi referensi, khususnya kepada mahasiswa jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Lebih luasnya juga diharapkan berguna untuk masyarakat umum, dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penyakit MERS sebagai salah satu penyakit mematikan yang dapat mengancam keamanan nasional suatu negara. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana upaya organisasi internasional, dalam hal ini WHO, dalam mengatasi permasalahan yang tidak dapat ditangani secara mandiri oleh suatu negara, dan mengetahui upaya WHO yang bekerja sama dengan Pemerintah Korea Selatan dalam mengatasi permasalahan ini.

## 1.4 Kajian Literatur

Dalam pembuatan penelitian ini, penulis mengkaji tiga literatur terdahulu yang meneliti permasalahan yang serupa dengan penelitian ini, sebagai referensi dan sarana yang dapat membantu penulis dalam memahami permasalahan yang diteliti. Pada bagian akhir, penulis juga memberikan posisi penulis dalam penelitian ini, dimana penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Literatur pertama ditulis oleh Hae-Wol Cho dan Chaeshin Chu.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penyebaran penyakit MERS di Korea Selatan, sebagai negara kedua dengan jumlah kasus terbesar setelah Arab Saudi. Dalam penelitian ini terdapat pengenalan kasus, situasi saat ini dan penemuan klinis, *control measures* yang diambil di *Samsung Medical Center* (SMC), pengujian laboratorium dan pengurutan virus, dan yang terakhir adalah tindakan yang telah dilakukan. Penyebaran wabah penyakit MERS merupakan sesuatu yang sangat tiba-tiba dan tidak terduga, semua ahli medis tidak terbiasa menangani kasus penyakit seperti MERS di Korea Selatan, dan ada beberapa faktor yang menyebabkan penyebaran penyakit ini begitu cepat di Korea Selatan, juga informasi mengenai *Korea Centers for Disease Control and Prevention* (KCDC) ingin membuka kerja sama kedepannya dengan lembaga-lembaga lain untuk memberantas penyebaran penyakit ini. Beberapa langkah yang dilakukan untuk menangani wabah penyakit MERS ini adalah deteksi dini dan

---

<sup>13</sup> Hae-Wol Cho dan Chaeshin Chu, "Outbreak of Middle East Respiratory Syndrome in Korea?", *Osong Public Health and Research Perspective* 6(4)(2015): 219–223, doi: 10.1016/j.phrp.2015.08.005, diakses pada 17 Oktober 2016.

manajemen kasus; *contact tracing* dan pemantauan; karantina dan isolasi; kebijakan larangan berpergian; penguatan pencegahan dan pengendalian terhadap infeksi; meningkatkan pemantauan *pneumonia*; dan penunjukkan rujukan rumah sakit.

Literatur kedua ditulis oleh Poh Lian Lim.<sup>14</sup> Penelitian ini menghasilkan lima pengamatan kunci dari penyebaran wabah penyakit MERS di Korea Selatan. Pertama adalah hanya dengan satu kasus tunggal yang datang dari luar negeri, dapat memicu penyebaran wabah penyakit pada suatu negara. Kedua, dalam dunia globalisasi ini, penyakit hanya dipisahkan oleh satu penerbangan pesawat saja. Ketiga, rumah sakit merupakan suatu resiko yang dapat memperkuat wabah penyakit, oleh karena itu harus dikelola dengan sangat baik. Keempat, mitos “*super-spreader*”. Kelima, untuk menghentikan penyebaran wabah penyakit, dibutuhkan pendekatan yang efektif, cepat, dan terkoordinasi. Apa yang terjadi di Korea Selatan ini dapat juga terjadi di negara lain, harus dicegah sebelum hal tersebut terjadi. Untuk terciptanya keamanan kesehatan global, dibutuhkan komitmen dari setiap negara.

Literatur ketiga ditulis oleh Jong-Koo Lee.<sup>15</sup> Penelitian ini menghasilkan enam tindakan pencegahan yang komprehensif untuk menanggulangi MERS sebagai salah satu agenda *global health security*. Pertama, membuat tindakan baru untuk menangani munculnya penyakit menular. Kedua, tindakan pencegahan harus dilakukan untuk

---

<sup>14</sup> Poh Lian Lim, “Middle East Respiratory Syndrome (MERS) in Asia: Lessons Gleaned from the South Korean Outbreak”, *Trans R Soc Trop Med Hyg* 109 (2015): 541–542, doi:10.1093/trstmh/trv064, diakses pada 17 Oktober 2016.

<sup>15</sup> Jong-Koo Lee, “MERS Countermeasures as One of Global Health Security Agenda”, *J Korean Med Sci* 30 (2015): 997-998, doi: 10.3346/jkms.2015.30.8.997, diakses pada 13 Juli 2017.

menjaga keamanan rumah sakit dengan melengkapi ruangan “*Negative Pressure Isolation Room* (NPIR)”, supaya semua pasien yang menunjukkan gejala demam yang tidak diketahui dapat diisolasi dan diobati. Ketiga, pengawasan untuk penyakit menular harus diperketat supaya dapat mendeteksi penyakit dengan cepat dan efisien. Keempat, pengendalian perintah yang jelas dari pemerintah pusat yang bekerja sama dengan pemerintah daerah maupun organisasi lainnya, perlu ditetapkan untuk pengendalian penyakit. Kelima, komunikasi harus ditingkatkan di tingkat nasional maupun internasional untuk meminimalisasi kepanikan dan kerusakan lebih lanjut. Terakhir, harus ada penekanan lebih besar dalam pembentukan program pemerintah daerah.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan ketiga kajian literatur yang telah penulis uraikan diatas. Posisi penulis dalam penelitian ini berfokus pada upaya WHO dalam mengatasi wabah penyakit MERS di Korea Selatan, yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Bagaimana Korea Selatan terbebas dari wabah penyakit MERS, sedangkan di negara lain masih terjadi kasus MERS terbaru. Selain itu juga melihat kerja sama WHO bersama Pemerintah Korea Selatan untuk mengatasi penyakit MERS ini.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur yang dapat mendukung dan menopang suatu teori yang digunakan dalam suatu penelitian tertentu.<sup>16</sup> Kerangka pemikiran juga memperkenalkan dan menjelaskan teori yang dipakai dalam suatu penelitian, sehingga pembaca mengetahui mengapa suatu masalah penelitian muncul. Suatu kerangka pemikiran mengandung konsep beserta dengan definisinya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukannya. Kerangka pemikiran juga didefinisikan sebagai penjelasan sementara mengenai masalah penelitian yang sedang diteliti.<sup>17</sup> Kerangka pemikiran disusun sesuai dengan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang terkait.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Liberalisme; khususnya perspektif Liberalisme Institusional; dan beberapa konsep terkait seperti organisasi internasional, isu global, *national security*, *human security*, *health security*, wabah penyakit, juga konsep upaya itu sendiri. Berikut ini akan dijabarkan satu per satu.

Dalam perkembangan Ilmu Hubungan Internasional, Liberalisme merupakan salah satu teori utama yang dijadikan acuan untuk dapat menjelaskan suatu fenomena tertentu. Dalam memahami politik dunia, Liberalisme merupakan salah satu pendekatan utama yang digunakan.<sup>18</sup> Kaum Liberal percaya bahwa tindakan politik suatu negara harus dibatasi menggunakan hukum internasional dan pembentukan

---

<sup>16</sup> “Organizing Your Social Sciences Research Paper: Theoretical Framework”, *University of Southern California*, <http://libguides.usc.edu/writingguide/theoreticalframework>, diakses pada 11 Oktober 2016.

<sup>17</sup> Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

<sup>18</sup> Thomas Diez *et.al.*, *Key Concepts in International Relations* (London: Sage Publications, 2011), 130-131.



lembaga-lembaga internasional. Pembentukan lembaga-lembaga internasional meningkatkan ketergantungan antar negara karena adanya kerja sama yang dilakukan negara-negara tersebut. Pembentukan lembaga internasional memungkinkan penyelesaian masalah melalui negosiasi atau mediasi, tidak langsung dengan cara kekerasan seperti perang. Kaum Liberal mempercayai bahwa kondisi damai merupakan suatu kepentingan bersama dari semua kalangan masyarakat dunia, dan melihat Hubungan Internasional sebagai suatu bidang yang berpotensi untuk berkembang dan melakukan perubahan pada cara pandang atau pemikiran dunia.<sup>19</sup>

Ada tiga asumsi dasar Liberalisme,<sup>20</sup> yaitu pertama, Liberalisme melihat sifat manusia dari kacamata yang positif. Dengan keyakinan mereka pada akal budi dan rasionalitas manusia, mereka yakin bahwa prinsip-prinsip rasional tersebut dapat diterapkan untuk urusan internasional. Kedua, adalah sebuah keyakinan bahwa Hubungan Internasional lebih dapat berkooperatif daripada konflikual. Mereka percaya bahwa manusia berbagi banyak kepentingan yang serupa, sehingga mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan kolaborasi dan kooperasi, yang akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar untuk umat manusia. Ketiga, adalah keyakinan pada perkembangan. Perkembangan pada kaum Liberalisme, berarti juga perkembangan pada manusia. Negara ada untuk menanggung kebebasan dari individu-individunya yang membuat mereka dapat hidup dan mengejar kebahagiaannya masing-masing tanpa adanya gangguan dari hal lainnya.

---

<sup>19</sup> Martin Griffiths, *Fifty Key Thinkers in International Relations* (London: Routledge, 1999), 51.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 108.

Jackson dan Sorensen membagi teori Liberalisme menjadi empat pemikiran utama; yaitu *Sociological Liberalism*, *Interdependence Liberalism*, *Institutional Liberalism*, dan *Republican Liberalism*.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Liberalisme Institusional sebagai kerangka pemikiran. Liberalisme Institusional menggaris-bawahi pentingnya kerja sama yang terorganisir antar negara. Adanya lembaga-lembaga internasional membuat negara-negara saling bekerja sama yang membantu mengurangi ketidakpercayaan dan ketakutan antar negara dengan saling memberikan informasi diantara negara anggotanya, juga lembaga internasional menyediakan forum untuk negara-negara dapat bernegosiasi. Peran dari lembaga internasional menurut Liberalisme Institusional adalah pertama, memberikan arus informasi dan peluang untuk bernegosiasi. Kedua, sebagai tempat pemerintah untuk melihat apakah negara lain melaksanakan komitmen seperti yang sudah disepakati. Ketiga, memperkuat kepercayaan yang sudah ada sebelumnya akan soliditas suatu perjanjian internasional.

Konsepsi yang terkait erat dengan Liberalisme Institusional adalah organisasi internasional yang merupakan salah satu aktor dalam Hubungan Internasional. Menurut Clive Archer, organisasi internasional adalah suatu struktur formal dan berkelanjutan, dimana dibentuk oleh negara-negara anggotanya baik pemerintah maupun non-pemerintah yang terdiri dari dua negara atau lebih negara berdaulat, untuk membahas suatu isu tertentu atau supaya kepentingan bersama dapat tercapai.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 110.

<sup>22</sup> Clive Archer, *International Organizations* (London: Allen & Unwin Ltd., 1983), 35.

Michael Hass memberikan pengertian organisasi internasional. Pertama, sebagai suatu lembaga atau struktur yang mempunyai serangkaian aturan, anggota, jadwal, tempat, dan waktu pertemuan. Kedua sebagai pengaturan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dimana tidak ada aspek non-lembaga dalam istilah organisasi internasional ini.

Tujuan didirikannya organisasi internasional adalah untuk menjaga agar peraturan-peraturan yang telah dibuat bersama berjalan dengan baik supaya tujuan bersama dapat tercapai dan sebagai tempat atau wadah bagi negara-negara untuk bernegosiasi supaya kepentingan masing-masing negaranya dapat terjamin<sup>23</sup>, juga untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

Fungsi organisasi internasional yang penulis gunakan adalah dari Karns and Mingst yang mengatakan bahwa organisasi internasional memiliki enam fungsi, yaitu: 1) *Informational*, yaitu dengan cara mengumpulkan, menganalisa, dan menyebarkan data; 2) *Forum*, dimana terjadinya pertukaran pikiran dan pengambilan keputusan; 3) *Normative*, yaitu yang menetapkan sebuah standar negara berperilaku; 4) *Rule creating*, yaitu disusun dalam perjanjian yang mengikat; 5) *Rule supervisory*, yaitu pengawasan dengan memonitor kepatuhan dari masing-masing negara; dan 6) *Operational*, yaitu mengalokasikan sumber daya, menyediakan *technical assistance* dan bantuan (*aid*).<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Le Roy A. Bennet, *International Organizations: Principle and Issues* (New Jersey: Prentice Hall Inc, 1997), 2-4.

<sup>24</sup> Margaret P. Karns dan Karen A. Mingst, *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance* (Boulder: Lynne Rienner Publishers, 2004)

Kerja sama dapat didefinisikan sebagai serangkaian hubungan-hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum. Aktor-aktor negara membangun hubungan kerja sama melalui suatu organisasi internasional dan rezim internasional, yang didefinisikan sebagai seperangkat aturan-aturan yang disetujui, regulasi-regulasi, norma-norma, dan prosedur-prosedur pengambilan keputusan, dimana harapan-harapan para aktor dan kepentingan-kepentingan negara bertemu dalam suatu lingkup hubungan internasional.<sup>25</sup>

Kerja sama dapat tumbuh dari suatu komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha pemenuhan kepentingan pribadi. Kunci dari perilaku kerja sama ada pada sejauh mana setiap pribadi percaya bahwa yang lainnya akan bekerja sama. Sehingga isu utama dari konsep kerja sama didasarkan pada pemenuhan kepentingan pribadi, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak dapat diperoleh dengan bekerja sama dari pada dengan usaha sendiri atau dengan persaingan.<sup>26</sup>

Hubungan Internasional sangat erat kaitannya dengan isu-isu global. Konsep isu global merupakan suatu permasalahan atau tantangan yang ada di tatanan global, yang berkaitan dengan kemajuan internasional, keadilan, perdamaian, keamanan, kebebasan, dan ketertiban internasional.<sup>27</sup> Ada empat karakteristik dari isu global.

---

<sup>25</sup> James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff, *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey* (London: Longman, 1997), hlm. 418-419.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 419.

<sup>27</sup> Lihat James E. Dougherty, "The Configuration of Global System", dalam Gavin Boyd dan Charles Pentland, *Issues in Global Politics* (New York: The Free Press, 1981), hlm. 16.

Pertama, para pembuat keputusan di tingkat negara memperhatikan adanya isu tersebut. Kedua, isu tersebut secara terus menerus diliput oleh media massa dunia. Ketiga, para peneliti dan ilmuwan baik yang berasal dari dalam negeri maupun dalam tingkat global menganalisa isu tersebut untuk kepentingan masyarakat internasional. Keempat, munculnya isu tersebut dalam agenda-agenda internasional.<sup>28</sup>

Salah satu aktor dalam Hubungan Internasional adalah negara, yang tidak dapat terlepas dari *national security*-nya. Keamanan yang dimaksud disini adalah kebebasan dari ancaman.<sup>29</sup> Dalam konteks sistem internasional, keamanan adalah mengenai kemampuan negara dan masyarakat untuk mempertahankan kebebasan identitas dan integritas fungsional mereka. Intinya adalah tentang bertahan hidup, juga suatu kondisi kekhawatiran mengenai kondisi kehidupan. Ada beberapa pendapat ahli mengenai *national security*. Pertama dari John E. Mroz mengatakan bahwa *national security* adalah kebebasan relatif dari ancaman bahaya.<sup>30</sup> Kedua dari Richard Ulman mengatakan bahwa ancaman bagi *national security* adalah suatu tindakan atau urutan peristiwa yang mengancam dan menurunkan kualitas hidup penduduk negara secara drastis dan dalam rentang waktu yang relatif singkat.<sup>31</sup>

Semenjak berakhirnya perang dingin, isu-isu keamanan non-tradisional mulai muncul pada tahun 1990-an, ditandai dengan adanya peningkatan ancaman terhadap

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>29</sup> Barry Buzan, *People, States & Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War Era*, Edisi Kedua (Boulder: Lynne Rienner Publishers, 1991).

<sup>30</sup> Barry Buzan, *loc.cit.*

<sup>31</sup> Barry Buzan, *loc.cit.*

eksistensi manusia.<sup>32</sup> Isu keamanan tidak lagi mengenai *state security* saja, tetapi berkembang menjadi *human security* yang berarti melindungi kebebasan dasar manusia yang merupakan esensi kehidupan. Ini berarti melindungi orang dari keadaan kritis (parah) dan ancaman juga situasi yang dapat meluas.<sup>33</sup> *Human security* berarti aman dari ancaman kelaparan, penyakit, kejahatan, dan penindasan, juga perlindungan dari gangguan mendadak dan menyakitkan dalam kehidupan sehari-hari; apakah di rumah, pekerjaan, masyarakat, ataupun di lingkungan kita.<sup>34</sup> Tujuh kategori utama yang dapat mengancam *human security*; yaitu *economic security*, *food security*, *health security*, *environmental security*, *personal security*, *community security*, dan *political security*.<sup>35</sup>

*Health security* seperti yang disebutkan dalam Laporan UNDP 1994 termasuk kedalam tujuh kategori utama dalam *human security*, merupakan hak dasar manusia untuk mendapatkan kesehatan.<sup>36</sup> *Health security* berarti jaminan perawatan kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau untuk semua, baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak, ketiganya harus mendapatkan keadilan yang setara.<sup>37</sup> Juga berarti segala

---

<sup>32</sup> Lihat Bob S. Hadiwinata, "Transformasi Isu dan Aktor di dalam Studi Hubungan Internasional: Dari Realisme hingga Konstruktivisme", dalam Yulius P. Hermawan, ed., *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 13.

<sup>33</sup> "Human Security in Theory and Practice", *United Nations Trust Fund for Human Security*, [http://www.un.org/humansecurity/sites/www.un.org.humansecurity/files/human\\_security\\_in\\_theory\\_and\\_practice\\_english.pdf](http://www.un.org/humansecurity/sites/www.un.org.humansecurity/files/human_security_in_theory_and_practice_english.pdf), diakses pada 12 Oktober 2016.

<sup>34</sup> United Nations Development Programme, *Human Development Report 1994* (Oxford: Oxford University Press, 1994)

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 24.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm 27.

<sup>37</sup> Lihat Guénaél Rodier dan Mary Kay Kindhauser, "Global Health Security: The WHO Response to Outbreaks Past and Future", dalam Hans Günter Brauch, ed., *Hexagon Series on Human and Environmental Security and Peace Vol. 4: Facing Global Environmental Change; Environmental, Human, Energy, Food, Health and Water Security Concepts* (Berlin: Springer, 2009), 530.

bentuk upaya yang dilakukan untuk memastikan kesehatan suatu kelompok tertentu.<sup>38</sup> *Health security* diterapkan untuk strategi baik nasional maupun internasional untuk mempersiapkan dan menanggapi ancaman yang mengancam eksistensi manusia seperti ancaman biologi, kimia, nuklir, dan juga ancaman pandemi influenza.<sup>39</sup> Ada dua fokus dalam *health security*, pertama adalah meningkatkan kesehatan individu maupun kelompok tertentu; yang berarti berfokus pada manusia, berorientasi pada pengembangan dan berusaha untuk meningkatkan kondisi manusia dalam skala luas. Kedua, adalah perencanaan untuk menanggapi peristiwa teroris yang menggunakan alat pemusnah massal dan juga penyakit pandemi massa, khususnya pandemi influenza; yang berarti fokus utamanya pada keamanan nasional maupun internasional untuk menjaga stabilitas dan perdamaian dunia.<sup>40</sup>

Wabah penyakit terjadi jika suatu penyakit menyebar dalam jumlah yang tidak wajar dalam suatu komunitas, wilayah, ataupun negara.<sup>41</sup> Wabah dapat terjangkit hanya pada satu komunitas tertentu atau bahkan menyebar sampai ke negara lain, yang dapat berlangsung sampai bertahun-tahun.<sup>42</sup> Wabah penyakit dapat dikenali apabila munculnya suatu penyakit yang tidak diketahui sebelumnya, atau suatu penyakit yang

---

<sup>38</sup> Lihat Jennifer Leaning, "Health and Human Security in the 21st Century", dalam Hans Günter Brauch, ed., *Hexagon Series on Human and Environmental Security and Peace Vol. 4: Facing Global Environmental Change; Environmental, Human, Energy, Food, Health and Water Security Concepts* (Berlin: Springer, 2009), 545.

<sup>39</sup> Lihat Jennifer Leaning, *loc.cit.*

<sup>40</sup> Lihat Jennifer Leaning, *loc.cit.*

<sup>41</sup> "What Are Epidemics, Pandemics, and Outbreaks?", *WebMD*, <http://www.webmd.com/cold-and-flu/what-are-epidemics-pandemics-outbreaks>, diakses pada 14 Oktober 2016.

<sup>42</sup> *Ibid.*

sudah lama hilang lalu kembali muncul.<sup>43</sup> Epidemik diartikan sebagai suatu wabah penyakit yang menyerang manusia dalam jangkauan geografis tertentu dengan waktu penyebaran yang cepat dan kejangkitan yang signifikan lebih tinggi dari biasanya<sup>44</sup>, dengan kata lain epidemik terjadi ketika penyakit menular menginfeksi banyak orang dengan cepat. Epidemik dapat berkembang menjadi pandemik apabila penyebaran penyakit tersebut sudah menyebar sangat luas hingga melintasi batas negara yang menjangkiti manusia dalam jumlah sangat besar hingga menjadi isu global,<sup>45</sup> dengan kata lain pandemik merupakan wabah penyakit yang terjadi secara global.

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.<sup>46</sup>

Kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini dapat dirangkum dalam bagan berikut ini:

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

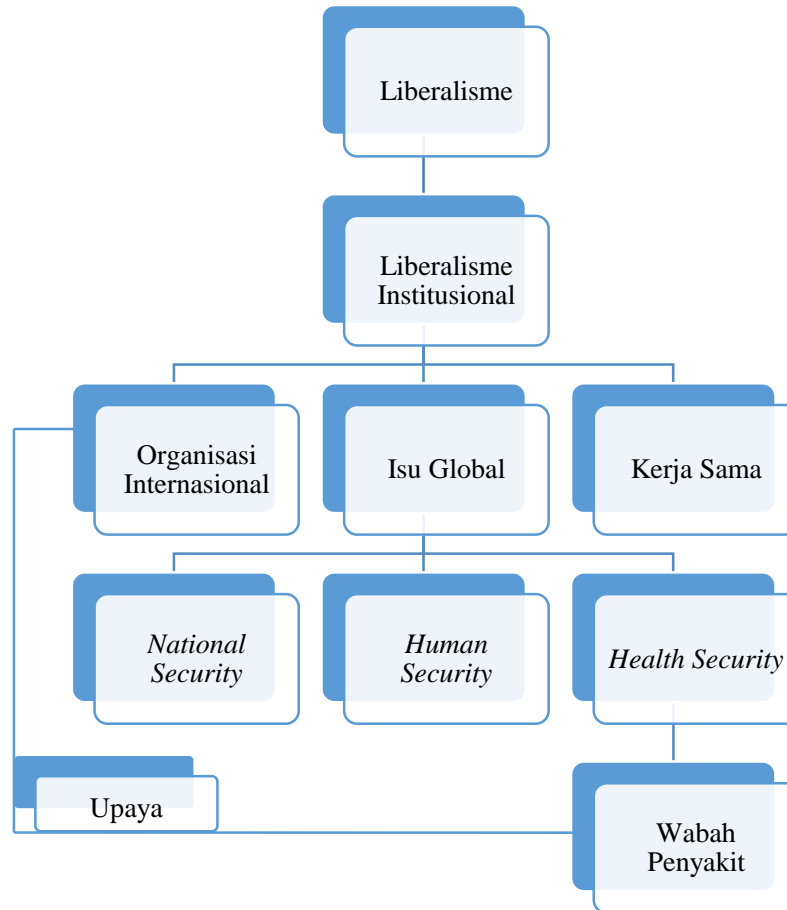
<sup>44</sup> “Definisi Epidemik”, *Kamus Kesehatan*, <http://kamuskesehatan.com/arti/epidemi/>, diakses pada 14 Oktober 2016.

<sup>45</sup> Miquel Porta, *A Dictionary of Epidemiology*, Edisi Keenam (New York: Oxford University Press, 2014), 179.

<sup>46</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1250.



**Gambar 1.1 Alur Kerangka Pemikiran**



**Sumber: Diolah oleh Penulis**

Dalam memanfaatkan pemikiran Liberalisme, penelitian ini akan mendeskripsikan upaya WHO bersama Pemerintah Korea Selatan dalam mengatasi penyakit MERS di Korea Selatan pada tahun 2015. Diperjelas menggunakan pendekatan Liberalisme Institusional dalam penjabarannya. Dan dibantu oleh beberapa konsep seperti organisasi internasional, isu global, *national security*, *human security*, *health security*, wabah penyakit, dan konsep upaya untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan upaya tersebut.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.<sup>47</sup> Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Para peneliti menggunakan interpretasinya masing-masing dalam memaknai data yang ada. Data dianalisa secara induktif, mulai dari tema-tema yang lebih umum dahulu.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, penulis menganalisa data secara kualitatif, namun data-data yang penulis gunakan tidak hanya data-data kualitatif saja, melainkan juga data-data kuantitatif.

### 1.6.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.<sup>49</sup> Penelitian ini menggambarkan mengenai upaya yang dilakukan oleh WHO bersama Pemerintah Korea Selatan dalam mengatasi wabah penyakit MERS-CoV di Korea Selatan dengan menggunakan perspektif Liberalisme.

---

<sup>47</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Edisi Ketiga (Los Angeles: Sage Publications, 2009), 4.

<sup>48</sup> John W. Creswell, *loc.cit.*

<sup>49</sup> “Penelitian Deskriptif Kualitatif”, *Informasi Pendidikan*, <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html>, diakses pada 8 November 2016.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian studi pustaka, dimana dengan mengumpulkan data-data baik data primer maupun data sekunder. Data-data primer merupakan data-data yang secara langsung dipublikasikan atau dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mempunyai otoritas dan juga suatu individu secara langsung. Sedangkan data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari yang seharusnya mengeluarkan data tersebut. Studi pustaka dalam penelitian ini mengambil data-data dari buku, jurnal, *website*, surat kabar, laporan, majalah, data-data yang dikeluarkan oleh WHO, juga data-data yang dikeluarkan oleh Pemerintah Korea Selatan mengenai informasi yang dibutuhkan dan relevan dalam penyusunan penelitian ini.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, penulis menjabarkan bagaimana penyusunan penelitian ini dari bab satu sampai bab lima, dan apa saja yang dibahas dalam setiap babnya. Dalam pembuatan penelitian ini, penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab.

Bab pertama membahas mengenai pendahuluan. Di dalam pendahuluan ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah terkait penyebaran wabah penyakit MERS serta mengidentifikasi masalah tersebut. Selain itu dibahas juga mengenai tujuan dan

kegunaan penelitian, kajian literatur terdahulu, kerangka pemikiran yang penulis gunakan untuk penelitian ini, dan metode penelitian.

Bab kedua membahas mengenai WHO dan penanganan wabah penyakit dunia. Pada bab dua ini dibahas secara mendalam mengenai sejarah kerja sama internasional untuk kesehatan dunia. Lalu, tujuan, fungsi, prinsip, struktur, dan area kerja WHO. Selanjutnya membahas capaian dan tantangan WHO dalam menangani kesehatan di dunia. Terakhir membahas masuknya WHO di Korea Selatan.

Bab ketiga membahas mengenai wabah penyakit MERS di dunia dan di Korea Selatan. Pada bab tiga ini dibahas lebih mendalam mengenai virus MERS-CoV, penyebaran wabah penyakit MERS di dunia, pencegahan dan pengobatan penyakit MERS, dan penanganan wabah penyakit MERS di dunia yang dilakukan oleh WHO. Selanjutnya akan lebih mendalam membahas mengenai penyebaran awal virus MERS-CoV di Korea Selatan, rumah sakit di Korea Selatan yang terpapar virus MERS-CoV, perkembangan kasus MERS di Korea Selatan, dan terakhir akan dibahas lemahnya respon awal Pemerintah Korea Selatan.

Bab keempat membahas mengenai upaya WHO sebagai organisasi internasional bersama Pemerintah Korea Selatan dalam mengatasi wabah penyakit MERS di Korea Selatan Tahun 2015, yang menjadi jawaban dari penelitian ini. Jawaban penelitian dibahas secara mendalam dalam bab empat.

Terakhir dalam bab kelima, penulis menarik kesimpulan dari penelitian ini, dari apa yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.